



# SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN ( STKIP ) PGRI BANGKALAN

Badan Penyelenggara: YLP-PT PGRI Bangkalan

(Berdasarkan SK. MenKumHam No. AHU.3259.AH.01.04. Tahun 2010 tgl.10-08-2010)

Jl. Soekarno Hatta No. 52 Telp./Fax. (031) 3092325 Bangkalan 69116

Website: www.stkipgri-bkl.ac.id Email: stkipgribangkalan@yahoo.co.id

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Sunardjo, S.H., M.Hum.

Nama PT : STKIP PGRI Bangkalan

Jabatan : Ketua

dengan ini menyatakan bahwa dokumen pelaksanaan **Penelitian dan Karya Ilmiah Dosen** dalam pengajuan Jabatan Akademik ini telah dilakukan scan plagiasi secara daring (online).

Jika di kemudian hari ternyata ditemukan data, informasi, dan berkas yang tidak benar maka saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi administratif oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atau kementerian/lembaga lain yang berwenang. Selain itu, jika ternyata di kemudian hari ditemukan hal-hal yang berimplikasi terhadap masalah hukum, saya bertanggung jawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik secara personal maupun kelembagaan.

Demikian pernyataan ini. Pernyataan ini dibuat dengan tanpa paksaan atau tekanan dari pihak lain.

Bangkalan, 22 Februari 2018

Ketua



Dr. H. Sunardjo, S.H., M.Hum.

NIDN. 0712035201



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 4%**

Date: Kamis, Februari 15, 2018

Statistics: 143 words Plagiarized / 3564 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

---

PENERAPAN **MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF** PADA MATAKULIAH BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PGSD SEMESTER 1 STKIP PGRI BANGKALAN

Ernawati STKIP PGRI Bangkalan ernawati@stkip PGRI-bkl.ac.id Abstract The purpose of this study is to improve the learning achievement of guidance counseling course by applying the model of cooperative learning media on pgsd students semester 1 stkip PGRI bangkalan academic year 2017/2018.

The type of this research is quantitative research which aims to know the application of **cooperative learning model** to student achievement pgsd semester 1. This study uses population approach, so from the total population as much as 20 students are taken to be observed. Data analysis methods Calculate student activity data (observer observation), calculate student response (inquiry form) and student learning outcomes (test).

The use of **cooperative learning model** media on students semester 1 stkip PGRI bangkalan, proven to improve student achievement. Average score of student achievement good with aspect of average value of 3.00 with good criterion, which before score of 2.00 with less good criteria and student learning result increase from previous 44 with low criterion increased to 83,75 with medium criterion .

Thus the learning process improves, so that **cooperative learning model** can be applied in class / semester 1 pgsd stkip PGRI bangkalan. Keywords: Counseling guidance, cooperative, learning achievement Abstrak Tujuan **penelitian ini adalah** untuk meningkatkan prestasi belajar matakuliah bimbingan konseling dengan menerapkan media **model pembelajaran kooperatif** pada mahasiswa pgsd semester 1 stkip PGRI

bangkalan tahun akademik 2017/2018.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar mahasiswa pgsd semester 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan populasi, sehingga dari keseluruhan populasi sebanyak 20 orang mahasiswa diambil untuk diamati. Metode analisis data Menghitung data aktifitas mahasiswa (observasi pengamat), menghitung respon mahasiswa (berupa angket) dan hasil belajar mahasiswa ( tes).

Penggunaan media model pembelajaran kooperatif pada mahasiswa semester 1 STKIP PGRI Bangkalan, terbukti meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Rerata nilai prestasi belajar mahasiswa adalah 3.00 dengan kriteria Baik, sebelumnya nilai prestasi 2.00 dengan kriteria Kurang Baik. Dan nilai hasil belajar mahasiswa meningkat dari yang sebelumnya 44 dengan kriteria rendah meningkat menjadi 83,75 dengan kriteria sedang.

Dengan demikian proses pembelajaran mengalami peningkatan, sehingga model pembelajaran kooperatif bisa diterapkan dikelas / semester 1 PGSD STKIP PGRI Bangkalan. Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Kooperatif, Prestasi Belajar Pendahuluan Bimbingan konseling berdiri sejak abad ke 19 hingga terbentuk seperti saat ini. Asal mula bimbingan konseling berasal dari Amerika, hingga berkembang disiplin ilmu yang berbeda-beda.

Kemudian keilmuan menjadi meluas ke berbagai pelosok bumi dan mulai diterapkan sebagai salah satu program pengembangan manusia yang diterapkan di layanan persekolahan. Hal ini dinilai baik untuk dapat membantu proses pengembangan diri peserta didik dalam memahami dirinya dan juga dalam proses pengembangan diri mencapai tujuan atau cita- cita yang diinginkan. Bimbingan konseling juga membantu mengatasi peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang tidak bisa diselesaikan sendiri.

Karena prinsipnya dukungan atau wawasan dari orang lain akan lebih membantu. Bimbingan dan konseling adalah bentuk pelayanan pada peserta didik baik itu secara perorangan maupun kelompok dengan tujuan membantu permasalahan dalam belajar, atau mengembangkan pribadi secara optimal dan mandiri dalam hal belajar dan berbagai jenis kegiatan pendukung lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Bimbingan konseling merupakan upaya yang dilakukan oleh guru atau pembimbing secara proaktif dan sistematis (<https://dosenpsikologi.com/sejarah-bimbingan-konseling>). Bimbingan dan Konseling (dulunya bimbingan dan penyuluhan) telah masuk pada setting sekolah. Sehingga pada

tahun 1960-an menghasilkan sebuah konferensi fakultas keguruan ilmu pendidikan (FKIP) menghasilkan sebuah konferensi yaitu mendirikan jurusan **Bimbingan dan Konseling**. Matakuliah bimbingan konseling adalah matakuliah wajib yang ditempuh oleh mahasiswa prodi pendidikan sekolah dasar di STKIP PGRI Bangalan.

Matakuliah **Bimbingan dan Konseling** ini merupakan **mata kuliah yang** memberikan pemahaman kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar tentang latar belakang timbulnya **bimbingan dan konseling di** sekolah, memahami konsep bimbingan dan mampu menerapkan **layanan bimbingan dan konseling di sekolah** serta mengkonsep bentuk **bimbingan dan konseling** yang akan dilaksanakan di sekolah.

Dengan tujuan agar mampu menjelaskan prinsip dasar dan kode etik konseling, serta mampu menjelaskan langkah-langkah praktis **bimbingan dan konseling dalam** setting sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan ditemukan bahwa selama pembelajaran berlangsung sebagian besar mahasiswa kurang aktif, menganggap matakuliah **bimbingan dan konseling** adalah matakuliah yang membosankan, mereka akan aktif apabila diberi tugas, tidak memperhatikan penjelasan dosen, banyak mahasiswa yang tidak selesai dalam mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sehingga dosen perlu berupaya interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi pembelajar.

Proses **pembelajaran pada setiap** satuan pendidikan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi pembelajar untuk berpartisipasi secara aktif, serta **memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat,** minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan (Sudjana, 2004:28). Dalam Undang-Undang No.

20 **Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional** pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selain tumbuhnya motivasi, dosen juga harus mempunyai konsep pembelajaran yang menarik, Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Syaiful Sagala (2011: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan manusia secara sengaja dikelola untuk memungkinkannya turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

agar peserta didik terangsang untuk mempelajari materi serta ingin memahami materi

lebih lanjut. Melalui demonstrasi penggunaan berbagai bentuk metode pengajaran, mahasiswa merasa ingin tahu lebih jauh tentang konsep yang dipelajarinya dan terus berusaha untuk menelaah dan mengetahui konsep tersebut lebih mendalam.

Sebelum pengajaran dan pembelajaran diberikan maka dibutuhkan informasi, peralatan dan teks yang disusun sedemikian rupa untuk diberikan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dalam peraturan pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 pasal 20, diisaratkan bahwa pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan materi pembelajaran yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) no 41 tahun 2007 tentang Standart Proses, yang antara lain mengatur perencanaan proses pembelajaran.

Pembelajaran selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kemampuan dan kreatifitas yang dimilikinya untuk menjadikan pembelajaran tersebut menjadi menarik, meyenangkan dan mengimplementasikan dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka dosen harus mengupayakan kemudahan dalam belajar dengan mempergunakan metode yang sesuai yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan strategi pembelajaran yang aktif.

Langkah-langkah pembelajaran yang aktif yaitu, program sarapan pagi dengan memberikan pekerjaan awal kepada setiap mahasiswa sebelum matakuliah dimulai atau jam awal perkuliahan, yang dimana setiap mahasiswa akan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan aturan yang dibuat bersama antara mahasiswa dan dosen. Pekerjaan sarapan pagi mahasiswa terdiri dari (1) jam kehadiran mahasiswa (2) blangko dokumentasi kehadiran (3) kotak soal (4) soal-soal dalam amplop dan (5) konsultasi kecil (tutor sebaya).

Hal tersebut dapat dideskripsikan bahwa setiap mahasiswa datang memasang jam kedatangan kehadiran, mahasiswa menjawab soal yang diambil, bagi mahasiswa yang sudah selesai mengerjakan maka jawaban soal tersebut diserahkan pada konsultan kecil, konsultan menuliskan nilai dan selanjutnya menyerahkan kepada dosen, juga berperan sebagai tutor sebaya yang memberi bimbingan kepada mahasiswa lain selama dosen belum datang maupun sudah datang.

Apabila dosen sudah datang, maka ia membantu konsultan kecil dalam membimbing mahasiswa. Sehingga pembelajaran merupakan perpaduan antara pengertian kegiatan pengajaran oleh dosen dan kegiatan belajar oleh mahasiswa. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa.

Dengan terjadinya interaksi tersebut diharapkan materi yang disampaikan oleh dosen dapat dipahami oleh mahasiswa dengan mudah. Untuk mengkondisikan agar dalam pembelajaran terjadi interaksi yang efektif maka digunakan **model pembelajaran kooperatif**. Metode Penelitian Deskripsi populasi Tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PGSD STKIP PGRI Bangkalan semester satu tahun akademik 2017/2018 yang berjumlah 20 orang mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen, karena ada perlakuan, tanpa kontrol dan tanpa pengulangan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar mahasiswa pgsd semester 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan populasi, sehingga dari keseluruhan populasi sebanyak 20 orang mahasiswa diambil untuk diamati.

Metode penelitian **kuantitatif adalah metode penelitian yang** berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan **untuk meneliti pada** kondisi objek yang ilmiah, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka (Sugiono, 15:2013). Metode pengumpulan data Dokumentasi Dalam menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti membuat instrumen dokumentasi yang berisi instansi variabel-variabel yang akan didokumentasikan dengan menggunakan check list untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan, dan kemudian tinggal membubuhkan tanda cek ditempat yang sesuai.

Metode observasi Metode observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung yaitu observasi aktivitas mahasiswa terhadap keseluruhan objek penelitian yang akan dipilih untuk diamati. Cara ini dilakukan untuk menentukan jumlah serta berbagai macam karakteristik dari responden. Rumus menghitung data observasi aktivitas mahasiswa, yaitu Rumus yang digunakan untuk mengetahui hasil analisis observasi terhadap aktivitas mahasiswa adalah sebagai berikut:  $AP = \frac{A}{N} \times 100\%$  Keterangan: AP = aktifitas pembelajaran Metode angket Angket adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

Data yang **diperoleh dengan menggunakan** lembar angket akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan presentase. Presentase dari data angket diperoleh berdasarkan perhitungan skor skala likert. Analisis respon mahasiswa terhadap matakuliah **bimbingan dan konseling** dihitung dengan cara menjumlahkan aspek yang muncul kemudian dibagi dengan jumlah seluruh mahasiswa, dikalikan seratus persen.

Rumus menghitung respon mahasiswa adalah sebagai berikut  $R = \frac{R}{N} \times 100\%$

????h??????????????= ??????????h ?????????? ??????????h ?????????? Selanjutnya dilakukan transformasi hasil analisis aktifitas mahasiswa dan respon mahasiswa kedalam kriteria aktifitas dan respon mahasiswa. Respon mahasiswa dikatakan positif, jika jumlah presentase jawaban baik mahasiswa untuk setiap aspek yang direspon pada setiap komponen diperoleh nilai = 3,00.

Metode Tes Tes ketuntasan belajar merupakan lembar penilaian dalam bentuk tes tulis yang bersumber dari instrumen penilaian tes hasil belajar mahasiswa yang merupakan tes yang **digunakan untuk mengukur** tingkat pengetahuan terhadap bahan ajar yang diperoleh mahasiswa, yang berupa tes pengetahuan. Tes hasil belajar aspek pengetahuan berupa tes pilihan ganda.

Hasil belajar adalah skor yang diperoleh mahasiswa setelah mengerjakan tes hasil belajar pada materi Bimbingan Konseling. Data hasil pretest dan posttest pengetahuan mahasiswa sebelum dikonversi dianalisis dengan N-gain. N-gain menunjukkan peningkatan pengetahuan mahasiswa sebelum dan setelah perlakuan. Perhitungan N-gain menggunakan rumus sebagai berikut.

\_ Keterangan: \_ : Nilai gain Spost : Nilai posttest Spre : Nilai pretest Metode analisis data Menghitung data aktifitas mahasiswa Kegiatan pengamatan aktivitas mahasiswa dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai pengamat yang mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Pengamat mencatat kegiatan atau aktivitas mahasiswa secara keseluruhan yang terjadi pada saat pembelajaran. Pengamatan dilakukan tiga kali pertemuan di kelas.

Hasil pengamatan aktivitas mahasiswa **dapat dilihat pada** tabel berikut ini: Tabel 2.1 Hasil Pengamatan Aktifitas Mahasiswa Keterangan: 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = sangat kurang No. \_Indikator\_Skor \_\_\_1\_2\_3\_4\_5 \_\_\_Suasana pembelajaran yang menyenangkan \_\_\_1\_Apakah mahasiswa belajar dengan gembira? \_\_V \_\_\_2\_Apakah mahasiswa bersikap akrab dengan dosen? \_\_V \_\_\_3\_Apakah mahasiswa belajar tanpa kelihatan tertekan? \_\_V \_\_\_4\_Apakah mahasiswa bersikap akrab dengan mahasiswa? \_\_V \_\_\_5\_Apakah mahasiswa dapat bersikap akrab dengan dosen? \_\_V \_\_\_0\_10\_0\_0\_0 \_\_\_Total\_10 \_\_\_Tanggung Jawab \_\_\_6\_Apakah mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas? \_\_V \_\_\_7\_Apakah mahasiswa mengerjakan tugas sesuai dengan yang ditugaskan? \_\_V \_\_\_8\_Apakah mahasiswa mempersiapkan alat-alat pembelajaran dengan baik? \_\_V \_\_\_9\_Bagaimanakah antusias mahasiswa dalam mengerjakan tugas? \_\_V \_\_\_10\_Apakah mahasiswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas? \_\_V \_\_\_0\_10\_0\_0\_0 \_\_\_Total\_10 \_\_\_Percaya diri \_\_\_11\_Apakah suasana pembelajaran mendorong mahasiswa untuk percaya diri? \_\_V \_\_\_

\_\_12 Apakah mahasiswa berani untuk mengajukan pendapat? \_\_V \_\_\_\_13  
 \_Bagaimana kualitas pertanyaan/jawaban yang muncul? \_\_V \_\_\_\_\_0\_6\_0\_0\_0\_\_  
 \_Total\_6 \_\_\_\_\_Fokus kegiatan \_\_\_\_\_14 Apakah mahasiswa lebih banyak  
 melakukan dalam belajar dari pada mendengarkan ceramah? \_\_V \_\_\_\_15 Apakah  
 fokus kegiatan sudah berpindah dari dosen ke mahasiswa? \_\_V \_\_\_\_16 Apakah  
 pengetahuan banyak diperoleh mahasiswa dengan mencari sendiri daripada diperoleh  
 melalui dosen? \_\_V \_\_\_\_\_0\_6\_0\_0\_0\_\_Total\_6 \_\_\_\_Total keseluruhan\_32 \_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_????= 32 16 = 2,00 \_\_\_\_\_Kriteria kualitas = kurang \_\_\_\_\_  
 \_\_ Menghitung data respon mahasiswa Analisis respon mahasiswa diperoleh dari  
 pengambilan data melalui angket pada pertemuan terakhir pada kelas uji coba.

Soal Tes Hasil Belajar Tes ketuntasan belajar merupakan lembar penilaian dalam bentuk  
 tes tulis yang bersumber dari instrumen penilaian tes hasil belajar mahasiswa yang  
 merupakan tes yang **digunakan untuk mengukur** tingkat pengetahuan terhadap bahan  
 ajar yang diperoleh mahasiswa, yang berupa tes pengetahuan. Tes hasil belajar aspek  
 pengetahuan berupa tes pilihan ganda.

Hasil Dan Pembahasan Hasil penelitian ini diperoleh dari angket dan akan dianalisis  
 secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan presentase. Presentase dari data  
 angket diperoleh berdasarkan perhitungan skor skala likert sebagai berikut. Aktifitas  
 Mahasiswa Kegiatan pengamatan aktivitas mahasiswa dilakukan oleh peneliti yang  
 bertindak sebagai pengamat yang mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga  
 akhir. Pengamat mencatat kegiatan atau aktivitas mahasiswa secara keseluruhan yang  
 terjadi pada saat pembelajaran.

Pengamatan dilakukan tiga kali pertemuan di kelas. Hasil pengamatan aktivitas siswa  
**dapat dilihat pada** tabel berikut ini: Tabel 3. 1 Hasil Pengamatan Aktifitas Mahasiswa  
 Keterangan: 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = sangat kurang No.  
 \_Indikator \_Skor \_\_\_\_1\_2\_3\_4\_5 \_\_\_\_Suasana pembelajaran yang menyenangkan \_\_\_\_  
 \_\_\_\_1 Apakah mahasiswa belajar dengan gembira? \_\_V \_\_\_\_2 Apakah mahasiswa  
 bersikap akrab dengan dosen? \_\_V \_\_\_\_3 Apakah mahasiswa belajar tanpa kelihatan  
 tertekan? \_\_V \_\_\_\_4 Apakah mahasiswa bersikap akrab dengan mahasiswa? \_\_V \_  
 \_\_\_\_5 Apakah mahasiswa dapat bersikap akrab dengan dosen? \_\_V \_\_\_\_\_0\_0\_15  
 \_0\_0\_\_Total\_15 \_\_\_\_\_Tanggung Jawab \_\_\_\_\_6 Apakah mahasiswa  
 memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas? \_\_V \_\_\_\_7 Apakah mahasiswa  
 mengerjakan tugas sesuai dengan yang ditugaskan? \_\_V \_\_\_\_8 Apakah mahasiswa  
 mempersiapkan alat-alat pembelajaran dengan baik? \_\_V \_\_\_\_9 Bagaimanakah  
 antusias mahasiswa dalam mengerjakan tugas? \_\_V \_\_\_\_10 Apakah mahasiswa tepat  
 waktu dalam mengerjakan tugas? \_\_V \_\_\_\_\_0\_0\_15\_0\_0\_\_Total\_15 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_Percaya diri \_\_\_\_\_11 Apakah suasana pembelajaran mendorong mahasiswa



untuk percaya diri?  V    12 Apakah mahasiswa berani untuk mengajukan pendapat?  V    13 Bagaimana kualitas pertanyaan/jawaban yang muncul?  V     0 0 9 0 0 Total 9 Fokus kegiatan    14 Apakah mahasiswa lebih banyak melakukan dalam belajar dari pada mendengarkan ceramah?  V   15 Apakah fokus kegiatan sudah berpindah dari dosen ke mahasiswa?  V   16 Apakah pengetahuan banyak diperoleh mahasiswa dengan mencari sendiri daripada diperoleh melalui dosen?  V    0 0 9 0 0 Total 9 Total keseluruhan 32  $48 / 16 = 3,00$  Kriteria kualitas = Baik Hasil Respon Mahasiswa Hasil analisis respon mahasiswa terdiri atas dua kelompok uji coba, yaitu pada uji coba terbatas dan uji coba luas.

Hasil analisis respon mahasiswa diperoleh dari pengambilan data melalui angket pada pertemuan terakhir pada kelas uji coba. Hasil analisis respon mahasiswa menunjukkan bahwa aspek yang mendapat skor tertinggi adalah pada aspek nomor satu, yaitu **model pembelajaran kooperatif sesuai dengan materi** pembelajaran, dengan nilai 4 kriteria baik. Tabel 3.

2 Hasil Respon Mahasiswa Keterangan: 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = sangat kurang No. Indikator Skor 1 2 3 4 5 Proses pembelajaran 1 Apakah **model pembelajaran kooperatif sesuai dengan materi** pembelajaran?  V  2 Apakah mahasiswa memahami media pembelajaran kooperatif?  V  3 Apakah dengan **model pembelajaran kooperatif** pembelajaran menjadi menarik?  V  4 Apakah informasi yang disampaikan cukup lengkap?  V  5 Apakah **model pembelajaran kooperatif** mudah dipahami oleh mahasiswa?  V  Jumlah 0 0 12 4 0 Total 16  $16 / 5 = 3.2$

Kriteria = Baik Tabel 3.3  
 Kategori Aktivitas dan Respon Mahasiswa Tingkat Pencapaian Kategori Respon 4,00 – 5,0 3,00 – 3,99 2,00 – 2,99 1,00 – 1,99 = 1,00 Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang Tes Hasil Belajar Mahasiswa Tes hasil belajar mahasiswa merupakan tes yang **digunakan untuk mengukur** tingkat pengetahuan mahasiswa, yang berupa tes pilihan ganda. Berdasarkan Tabel 3.4

data hasil tes kemampuan mahasiswa pada pre-test diperoleh rerata 44 dan pada post-test diperoleh rerata 83,75 Perhitungan N-Gain menunjukkan rata-rata 0,70 dengan kriteria sedang. Hasil rekapitulasi tes kemampuan mahasiswa disajikan pada tabel 3.4 berikut:
 

|               |                |        |          |
|---------------|----------------|--------|----------|
| Nilai Pretest | Nilai Posttest | N-Gain | Kriteria |
| M1 50         | 95             | 0,90   | Tinggi   |
| M2 50         | 80             | 0,60   | Sedang   |
| M3 30         | 90             | 0,86   | Tinggi   |
| M4 45         | 90             | 0,82   | Tinggi   |
| M5 40         | 85             | 0,70   | Sedang   |

\_M6\_50\_75\_0,50\_Sedang \_\_M7\_40\_85\_0,75\_Tinggi \_\_M8\_50\_75\_0,50\_Sedang \_\_M9\_40\_75\_0,58\_Sedang \_\_M10\_50\_85\_0,70\_Sedang \_\_M11\_50\_75\_0,50\_Sedang \_\_M12\_40\_75\_0,58\_Sedang \_\_M13\_50\_85\_0,70\_Sedang \_\_M14\_30\_90\_0,86\_Tinggi \_\_M15\_45\_90\_0,82\_Tinggi \_\_M16\_50\_95\_0,90\_Tinggi \_\_M17\_50\_80\_0,60\_Sedang \_\_M18\_30\_90\_0,86\_Tinggi \_\_M19\_40\_85\_0,70\_Sedang \_\_M20\_50\_75\_0,50\_Sedang \_\_Rerata\_44\_83,75\_0,70\_Sedang \_\_ Selanjutnya menurut Hake (1999) dari hasil perhitungan n-gain tersebut kemudian dikonversi dengan kriteria sebagai berikut. Tabel 3.5 Kriteria Normalized Gain Skor N-Gain

| Kriteria Normalized Gain | Skor N-Gain |
|--------------------------|-------------|
| > 0.70                   | Tinggi      |
| 0.30 - 0.70              | Sedang      |
| < 0.30                   | Rendah      |

Tabel 3.6 Rekapitulasi Prestasi Belajar Mahasiswa No. Aspek Nilai rata-rata Kriteria

| No. | Aspek                   | Nilai rata-rata | Kriteria |
|-----|-------------------------|-----------------|----------|
| 1   | Suasana pembelajaran    | 3.00            | Baik     |
| 2   | Tanggung jawab          | 3.00            | Baik     |
| 3   | Rasa percaya diri       | 3.00            | Baik     |
| 4   | Fokus kegiatan          | 3.00            | Baik     |
| 5   | Hasil belajar mahasiswa | 83,5            | Sedang   |

Kesimpulan Penggunaan media **model pembelajaran kooperatif** pada mahasiswa semester 1 STKIP PGRI Bangkalan, terbukti meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Rerata nilai prestasi belajar mahasiswa adalah 3.00 dengan kriteria Baik, sebelumnya nilai prestasi 2.00 dengan kriteria Kurang Baik. Dan nilai hasil belajar mahasiswa meningkat dari yang sebelumnya 44 dengan kriteria rendah meningkat menjadi 83,75 kriteria sedang.

Dengan demikian proses pembelajaran mengalami peningkatan, sehingga **model pembelajaran kooperatif** bisa diterapkan di kelas / semester 1 PGSD STKIP PGRI Bangkalan. Daftar Pustaka Asmani, Jamal. 2013. 7 Tips Aplikasi PAKEM. Jogjakarta: DIVA Press (anggota ikapi) Hake R, Richard. (1999). Analyzing Change/Gain Score. American Educational Research Association's Division Measurement and Research Methodology. diakses dari <http://Lists.Asu.Edu/Egi> 5 Januari 2012 Ismiyatul, Ritman & Dewi. 2013.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres 2 Ambesia. Jurnal kreatif tadulako. Universitas Tadulako. Vol, 4 No, 6, 2017. Republik Indonesia. 2003. UU Sisdiknas. Jakarta : Kemendiknas Republik Indonesia. 2013. Permendikbud No.65. Jakarta: Kemendikbud Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta Sugiono. (2015).

Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D pengukuran. Bandung: ALFABETA, cv. Sagala, Syaiful. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta Setiadi, 2007. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Sudjana, Nana. 2004. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Sudjana, Nana. 2007. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya. Sugiyono. 2009.

Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta. Santrock, John W. 2007. Perkembangan anak edisi kesebelas jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga Uno, Hamzah dan Mohamad, Nurdin. 2014. Belajar dengan pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara Anonymous, 2017. Sejarah bimbingan konseling. <https://dosenpsikologi.com/sejarah-bimbingan-konseling> diakses tanggal 22 Januari 2018.

#### INTERNET SOURCES:

---

0% - Empty  
0% - <https://skripsipekanbaru.wordpress.com/c>  
0% - <https://waskitamandiribk.files.wordpress>  
0% - <https://mintotulus.files.wordpress.com/2>  
0% - <https://elitasuratmi.wordpress.com/2012/>  
0% - <https://hiskiamanggopa.files.wordpress.c>  
0% - <https://mintotulus.files.wordpress.com/2>  
0% - <https://rienapurnama.wordpress.com/2010/>  
0% - <https://fathorrasik.wordpress.com/2016/0>  
0% - <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.c>  
0% - <https://mcdens13.wordpress.com/2013/05/0>  
0% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/pag>  
0% - <https://madrasahkabblitar.files.wordpres>  
0% - <https://mintotulus.files.wordpress.com/2>  
0% - <https://juniladri.wordpress.com/2013/01/>  
0% - <https://didikdarrell.wordpress.com/2013/>  
0% - <https://indoadvindo.wordpress.com/2016/0>  
0% - <https://lppmunigresblog.files.wordpress>  
0% - <https://fitriyanirobby06.wordpress.com/2>  
0% - <https://djejenzaenudin.files.wordpress.c>  
0% - <https://amin127.wordpress.com/about/pene>  
0% - <https://datakata.files.wordpress.com/201>  
0% - <https://fitriyanirobby06.wordpress.com/2>  
0% - <https://lppmunigresblog.files.wordpress>  
0% - <https://djejenzaenudin.files.wordpress.c>  
0% - <https://syarifbinamu.files.wordpress.com>  
0% - <https://wijyalabs.wordpress.com/2012/10>  
0% - <https://lppmunigresblog.files.wordpress>

0% - <https://mintotulus.files.wordpress.com/2>

0% - <https://jualbukuekonomi.wordpress.com/ta>